

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profit*), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tercapainya kebutuhan tersebut ditentukan oleh kinerja, yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana mencapai keuntungan atau *profit* sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk melakukan analisis dan pengukuran terhadap perkembangan perusahaan yang menggunakan data-data keuangan sebagai dasarnya. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio profitabilitas karena pada umumnya pengguna laporan keuangan dapat menilai dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari kemampuan dalam menghasilkan laba (*profit*).

Penulis melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas untuk mengetahui keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Profitabilitas merupakan salah satu instrumen kinerja keuangan yang fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai perusahaan, selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* atau laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Sofyan Syafri Harahap (2017) mengatakan bahwa :

**Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup>Sofyan Syafri Harahap, **Analitis Kritis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta, 2017, Hal 304.

Semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan tersebut. Bagi perusahaan profitabilitas sangat penting, terutama bagi pimpinan perusahaan profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bagi perusahaan telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas. Dalam meningkatkan profitabilitas cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi beban, meningkatkan *margin* atau keuntungan dan meningkatkan *sales* atau penjualan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktivitas usaha sebuah perusahaan. Menurut Pirmatua Sirait (2017) “**Rasio**

**profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas”.**<sup>2</sup>

Dalam buku Harahap (2013) yang berjudul *Analitis Kritis Laporan Keuangan* mengatakan bahwa :

**Aspek yang terpenting dalam menganalisa laporan keuangan yaitu mengenai profitabilitas (laba) sebagai alat ukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan atau dengan kata lain untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan**<sup>3</sup>

Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkan pun tinggi. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat analisa. Wild (2014) berpendapat bahwa **“Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna”**<sup>4</sup>. Dikarenakan rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan

---

<sup>2</sup> Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, Ekuilibria, Yogyakarta, 2017, Hal. 139.

<sup>3</sup> Grimaldy E.J.Nusale, et.al, **Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya**, Naskah Publikasi, 2017, Hal. 3

<sup>4</sup> Grimaldy E.J.Nusale, et.al, **Loc.cit**

besar kecilnya tingkat keberhasilan yang diperoleh perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.

Ada beberapa alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Semakin besar hasil perhitungan menandakan semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

*Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini memberikan informasi berapa laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari total penjualan. Semakin tinggi rasio artinya semakin baik keadaan perusahaan tersebut, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Return on assets (ROA)* adalah rasio untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total *asset*. Rasio ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi atau baik ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

*Return on equity* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilainya semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *pulp* dan kertas sebagai objek penelitian karena perkembangan industri kertas semakin pesat, banyaknya permintaan konsumen akan produk kertas semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan kertas, perusahaan kertas tidak lagi hanya membuat kertas tetapi mampu membuat produk lain seperti tisu dan bubur kertas. Berikut adalah tabel mengenai pofitabilitas perusahaan industri subsector pulp dan kertas yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**TABEL 1.1****Profitabilitas Perusahaan Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di BEI**

Kode Perusahaan	NPM			GPM			ROE			ROA		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2019	2019
ALDO	3,98	5,45	6,9	16,9	19,16	25,06	12,30	15,8	14,19	5,66	8,18	8,18
FASW	7,91	14,10	11,78	19,26	30,37	21,88	17,66	32,68	20,75	6,19	12,78	9,06
KDSI	2,92	2,99	2,37	13,94	14,33	16,15	13,54	12,54	8,71	4,95	5	4,23
SWAT	0,43	1,15	1,18	19	16,80	19,23	0,29	0,73	0,89	0,18	0,47	0,52
SPMA	4,44	3,44	4,88	15,06	15,60	14,90	7,93	6,56	8,92	4,27	3,61	5,18

Dari tabel 1.1 tersebut dapat merupakan tingkat profitabilitas perusahaan *pulp* dan kertas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa PT.Alkindo Naratama Tbk mengalami peningkatan nilai NPM,GPM,dan nilai ROA, akan tetapi pada nilai ROE mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Berbeda dengan PT.Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan pada setiap nilai rasio setiap tahunnya. PT.Kedawung Setia Industrial mengalami peningkatan setiap tahun pada nilai GPM, akan tetapi pada nilai NPM,ROE dan ROA mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan. Pada PT.Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami peningkatan pada nilai NPM,ROE dan ROA setiap tahunnya, akan tetapi mengalami penurunan pada nilai

GPM. PT.Suparma Tbk mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan pada nilai NPM,GPM,ROE, dan ROA.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winarti tahun 2018 tentang Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT.Pegadaian Cabang Talasalapang Kota Makassar mengungkapkan bahwa berdasarkan keputusan BUMN KEP 100/MBU/2002 dari perhitungan pada *return on equity* dapat dikatakan cukup baik karena memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan. Sedangkan hasil *return on investment* menunjukkan bahwa hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan cukup baik pula karena mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dimana penelitian ini menjadikan perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu indikator dalam menghitung rasio profitabilitas, dalam penelitian sebelumnya yang digunakan hanya dua indikator saja yaitu ROE dan ROI. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat indikator untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu NPM,GPM,ROE dan ROA.

Bertitik tolak pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Sub sektor *Pulp* dan Kertas Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat profitabilitas Perusahaan Industri Sub sektor *Pulp* Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui tingkat profitabilitas Perusahaan Industri Sub sektor *Pulp* Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan informasi tambahan atas teori-teori yang didapat di perguruan tinggi selama ini dan penelitian ini merupakan bentuk penerapan dari teori-teori yang didapat di perguruan tinggi.
2. Bagi perusahaan, sebagai perbandingan dalam melihat perubahan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka mengenai rasio profitabilitas dalam bentuk partisipasi dalam hal mengembangkan ilmu

dan sebagai tambahan literatur penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Rasio Profitabilitas**

##### **2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, apakah perusahaan telah dapat menghasilkan laba yang cukup dari kegiatan yang telah dilakukan dalam satu periode. Menurut Hery (2012) **“Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba”<sup>5</sup>**.

Secara umum dan sederhana, arti profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan keuntungan atau laba adalah angka absolut/jumlah sisa pendapatan usaha setelah dikurangi semua biaya operasional. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur atau dilihat dengan berbagai cara, tetapi yang paling umum adalah dengan membandingkan aktiva, laba, dan jumlah modal dalam laporan neraca. ([www.cryptowi.com](http://www.cryptowi.com))

---

<sup>5</sup> Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky, **Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Taspen Medan**, KITABAH, Vol , 2018, Hal 28.

Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas yang dihubungkan dengan penjualan, total aktiva yang dimiliki perusahaan dan modal sendiri perusahaan. Pengukuran ini untuk mengevaluasi tingkat keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri perusahaan tersebut. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang.

**Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas manajemen berdasarkan hasil laba atau pengembalian yang dihasilkan dari penjualan, asset yang dimiliki perusahaan, maupun modal dan investasi dari perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* (Hermuningsih,2013).<sup>6</sup>**

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) **adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.**<sup>7</sup> Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan.

---

<sup>6</sup> Winarti, **Analisis Tingkat Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar**,Skripsi Makassar, 2018, Hal 32.

<sup>7</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 8, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal.196

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas**

Bagi perusahaan, rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan keuntungan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas memiliki manfaat bukan hanya untuk pihak perusahaan maupun manajemen saja tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2015) menyatakan bahwa:

**Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:**

- 1. Untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba setiap periode.**
- 4. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**

Dari teori yang dikemukakan Kasmir di atas bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam suatu periode, untuk menilai laba dari periode sebelumnya dengan periode yang akan datang dan untuk mengukur produktivitas suatu perusahaan.

Adapun manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) :

- 1. Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.**
- 2. Mengetahui posisi laba pada periode sebelumnya dengan periode tahun berjalan.**
- 3. Mengetahui perkembangan laba setiap periodenya.**
- 4. Mengetahui seberapa besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.<sup>8</sup>**

### **2.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu

---

<sup>8</sup> Kasmir, **Ibid**, Hal. 198

periode tertentu atau untuk beberapa periode. Adapun jenis rasio profitabilitas (Hanafi dan Halim:2012) adalah sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Gross Profit Margin*
- c. *Return On Equity*
- d. *Return On Investment*<sup>9</sup>

a. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.

---

<sup>9</sup> Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Risky, **Op.Cit**, Hal.285

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* biasa juga disebut sebagai *Gross Margin On Sales* atau marjin laba kotor atas penjualan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* umumnya penting karena merupakan titik awal untuk mencapai laba bersih yang sehat. Ketika suatu perusahaan memiliki marjin laba kotor yang tinggi, perusahaan tersebut berada pada posisi yang lebih baik untuk memiliki marjin laba operasi dan laba bersih yang kuat. Menghitung *gross profit margin* memungkinkan manajemen perusahaan untuk lebih memahami profitabilitasnya secara umum. Rasio marjin laba kotor berfungsi untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan bahan baku produksi dan tenaga kerja yang bertugas memproduksi ataupun menjual barang. Sederhananya rasio ini menjadi tolak ukur mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memproduksi dan menghasilkan laba.

c. *Return On Equity*

Laba atas ekuitas atau *Return on Equity* adalah rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat



keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

d. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* yang disebut juga *Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) jenis rasio profitabilitas adalah:

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Gross Profit Margin*
- c. *Return On Investment*
- d. *Return On Equity*<sup>10</sup>

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

---

<sup>10</sup> Kasmir, **Op.Cit**, hal. 199

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

c. *Return On Investment (ROI)*

ROI atau hasil pengembalian investasi atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, ROI juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Sedangkan jenis rasio profitabilitas menurut Brigham & Houston adalah :

**a. Margin Laba Atas Penjualan**

**b. *Return On Asset***

**c. *Return On Equity*<sup>11</sup>**

---

<sup>11</sup> Brigham F. Eugene & Joel F. Houston, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2010, Hal. 151

a. Margin Laba atas penjualan

Margin Laba atas Penjualan (*profit margin on sales*) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

b. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total *asset*.

c. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

#### 2.1.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus dalam menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *margin* laba bersih maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rumus perhitungan *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap penjualan, dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Perusahaan yang memiliki margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena Harga Pokok Penjualannya relatif rendah jika dibandingkan dengan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor suatu perusahaan maka semakin baik keadaan operasi perusahaan tersebut. Sebaliknya, margin laba kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin rendah laba kotornya maka semakin kurang baik keadaan operasi perusahaan.

c. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan ROE, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas

ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

d. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih sering disebut dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Adapun rumus perhitungan ROI yaitu :

$$\text{Return On Investment} = \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak})}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik dan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

**Tabel 2.1****Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Profitabilitas**

<i>Net Profit Margin</i>		<i>Gross Profit Margin</i>		<i>Return On Equity</i>		<i>Return On Assets</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat baik	>30	Sangat baik	>40	Sangat baik	>30	Sangat baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik	30	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup	25	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang	20	Kurang
<10	Sangat kurang	<20	Sangat kurang	<25	Sangat kurang	<20	Sangat kurang

Sumber : Kasmir (2015)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian peneliti dari berbagai sumber jurnal maupun skripsi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan dari berbagai sumber melalui jurnal dan skripsi dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian Winarti mengemukakan bahwa ROE dan ROI yang didapatkan cukup baik akibat meningkatnya efisiensi modal sendiri perusahaan dalam memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan. Sehingga nilai ROE pada tahun 2014 sebesar 92,3% lalu mengalami penurunan yang kecil pada tahun 2015 menjadi 91,3% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 senilai 100,1% lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 menjadi 101,4%. Sedangkan dari sisi ROI nilai persentase pada tahun 2014 sebesar 92,3% lalu mengalami penurunan yang kecil pada tahun 2015 sebesar 91,3% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu 99,10% lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 101,4%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada PT.Pegadaian Talasalapang. Penelitian ini menggunakan 2 indikator rasio profitabilitas yaitu ROE dan ROI.

Dalam penelitian Rizka Agustin mengatakan bahwa nilai *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata 14,13%, *Gross Profit Margin* memiliki nilai rata-rata 40,474%, *Return On Investment* memiliki nilai rata-rata 7,343%, *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata 14,452%. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi.

Dari penelitian Iyan Purwandi mengemukakan kinerja keuangan pada PT.Semen Bosowa masih kurang baik karena nilai persentase rasio naik turun kecuali untuk *return on investment* yang terus mengalami kenaikan. PT.Semen Bosowa Indonesia harus dapat menekankan biaya operasional dan lebih cermat dalam menggunakan asset yang ada agar kinerja keuangan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Semen Bosowa Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Dari penelitian Giana Permata Sari mengatakan bahwa terdapat indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan penjualan barang dagangannya. Sementara sisi laporan laba rugi secara absolut dan relatif terjadi peningkatan laba dari tahun ke tahun dengan persentase 13,36% pada tahun 2012. Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Profitabilitas pada PT.Automall Cabang Batam, dengan objek penelitian perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan data sekunder perusahaan atas laporan keuangan selama kurun waktu 2006-2010.

Dari hasil penelitian Danna Solihin mengatakan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan periode 2017-2019 dilihat dari rasio profitabilitas. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan nilai penjualan dan penurunan laba baik laba bruto maupun laba bersih setelah pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas, dengan objek penelitian



PT.Unilever Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winarti (2018)	Analisis Tingkat Profitabilitas Pada PT.Pegadaian Cabang Talasalapang.	Dari hasil perhitungan pada ROE dapat dikatakan cukup baik karna memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan. Sedangkan pperhitungan pada ROI menunjukkan bahwa hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan cukup baik pula karena mengalami peningkatan.
2.	Rizka Agustin (2019)	Analisi Rasio Profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan	Dari hasil perhitungan, nilai NPM memiliki rata-rata 14,315%.GPM memiliki nilai rata-rata 40,474%, ROI memiliki nilai rata-rata 7,343% sedangkan ROE memiliki nilai rata-rata

			14,452%. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik.
3.	Danna Solihin (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas PT.Unilever Indonesia	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia yang disebabkan oleh penurunan nilai nilai penjualan dan penurunan laba baik laba bruto maupun laba bersih setelah pajak.
4.	Giana Permata Sari (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT.Agung Automall Cabang Batam	Menunjukkan bahwa terdapat indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan penjualan barang dagangannya. Sementara dari sisi laporan laba rugi secara absolut dan relative terjadi peningkatan laba dari tahun ke tahun.
5.	Iyan Purwandi (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas pada PT.Semen Bosowa Indonesia	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT.Semen Bosowa masih kurang baik karena rasionya naik turun kecuali rasio untuk

			ROI yang terus mengalami kenaikan.
--	--	--	------------------------------------

Sejalan dengan penelitian terdahulu di atas, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan Winarti sebagai acuan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dimana penelitian ini menjadikan perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu indikator dalam menghitung rasio profitabilitas, dalam penelitian sebelumnya yang digunakan hanya dua indikator saja yaitu ROE dan ROI. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat indikator untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu NPM,GPM,ROE dan ROI.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memakai studi deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengambil, mengukur, serta menghitung data berupa angka kemudian mengubahnya ke dalam bentuk kuantitatif atau bersifat deskriptif. Menurut Zulganef (2018) **“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu”**<sup>12</sup>.

#### 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional adalah sejenis petunjuk untuk memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Adapun pengukuran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) adalah berguna untuk mengetahui keuntungan perusahaan pada setiap barang dijual. Rumus:

---

<sup>12</sup> Zulganef, **Metode Penelitian Sosial & Bisnis**, Expert, Jakarta, 2018, Hal. 32

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Return On Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak})}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 4. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) berguna untuk mengukur kenanpuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak})}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sudah ada sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diterbitkan dan digunakan oleh suatu organisasi yang bukan pengolahannya. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan melihat perusahaan-perusahaan industri sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI.

## 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Menurut Zulganef (2018) “**Sampel didefinisikan sebagai bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih**”<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini ada 5 dari 9 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Penentuan sampel ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019.

Adapun perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.1**

**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	✓	✓	✓	1
2.	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	✓	✓	✓	2

<sup>13</sup> Zulganef, *Ibid*, Hal. 136

3.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	✓	-	-	
4.	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	✓	✓	-	
5.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	✓	-	-	
6.	Kedawung Setia Industrial	KDSI	✓	✓	✓	3
7.	Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT	✓	✓	✓	4
8.	Suparma Tbk	SPMA	✓	✓	✓	5
9.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	✓	-	-	

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis rasio sebagai alat bantu untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan industri sub sektor *pulp* dan kertas tahun 2017-2019, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya yang sejenis dalam laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut. Rasio yang di gunakan adalah rasio profitabilitas. Jenis jenis rasio ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)  $= \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$   
Standar industri : 30%
2. *Gross Profit Margin* (GPM)  $= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$   
Standar industri : 20%
3. *Return On Equity* (ROE)  $= \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak})}{\text{Equity}} \times 100\%$   
Standar industri : 30%
4. *Return On Asset* (ROA)  $= \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak})}{\text{Total Asset}} \times 100\%$   
Standar industri : 40%

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data secara menyeluruh yaitu data laporan keuangan perusahaan pada neraca dan laba rugi.
2. Menghitung rasio profitabilitas perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan rasio profitabilitas perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.



